

Penerapan dan Posisi Mata Pelajaran Sejarah dalam Kurikulum Pendidikan Era Presiden SBY 2004-2014

Febta Pratama^{1*}, Arief Hidayat²

^{1,2} Pendidikan Sejarah, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

^{1*}e-mail korespondensi: ariefhidayat10@gmail.com

Received 26 January 2021; Received in revised form 13 December 2021; Accepted 18 January 2022

Abstrak

Penelitian ini mencoba untuk melihat bagaimana posisi mata pelajaran sejarah di SMA, khususnya saat berlakunya KTSP dan Kurikulum 2013. Tulisan ini juga melihat dan membandingkan mana dari kedua kurikulum tersebut yang menempatkan mata pelajaran sejarah. Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah kritis, yakni mengungkap sebuah masalah, gejala, atau kejadian berdasarkan metode ilmiah sejarah. Adapun tahap yang digunakan dalam penelitian ialah dimulai dari tahap penentuan topik, kemudian dilanjutkan dengan pencarian sumber atau Heuristik, kemudian kritik sumber, tahap selanjutnya adalah intepretasi, kemudian langkah terakhir adalah historiografi atau penulisan sumber. Temuan penelitian dilapangan menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah dalam kurikulum tahun 2004-2014 yakni dari KTSP ke K13 mengalami perubahan dan pergeseran nilai kearah yang positif. Dalam kurikulum 2013 Mata pelajaran sejarah ditempatkan pada posisi yang cukup strategis yakni dengan jadikan dua mapel sekaligus, sejarah Indonesia wajib dan sejarah peminatan.

Kata Kunci: kurikulum, pendidikan, mapel sejarah, KTSP, kurikulum 2013.

Abstract

This study tries to see how the position of history subjects in high school, especially when the KTSP and 2013 Curriculum applies. This paper also looks at and compares which of the two curricula places history subjects. The research uses the critical historical research method, which is to uncover a problem, phenomenon, or event based on the historical scientific method. The stages used in the research are starting from the topic determination stage, then continued with the search for sources or heuristics, then source criticism, the next stage is interpretation, then the last step is historiography or source writing. Research findings in the field show that history subjects in the 2004-2014 curriculum, namely from KTSP to K13, have changed and shifted values in a positive direction. In the 2013 curriculum, history subjects are placed in a fairly strategic position, namely by making two subjects at once, mandatory Indonesian history and specialization history.

Keyword: curriculum, education, history Subject, KTSP, 2013 curriculum.

PENDAHULUAN

Sejarah adalah sebuah proses dialog yang tak berkesudahan antara sejarawan dan sumber sejarah. Sejarah juga merupakan guru terbaik dalam menjalani hidup, sebab manusia adalah makhluk sejarah. Makhluk sejarah senantiasa meninggalkan jejak, salah satunya adalah berupa nilai-

atau norma yang tersimpan dalam setiap pelaku dan peristiwa sejarah itu sendiri. Bung Karno terkenal dengan slogannya JAS MERAH Jangan sekali-kali meninggal sejarah. Slogan ini punya makna yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Artinya hidup ini selalu ada sejarahnya. Begitu juga dengan sejarah bangsa,

bangsa yang besara adalah yang ingat akan sejarahnya.

Setelah memasuki alam kemerdekaan, Indonesia mulai menata kehidupan bernegara dan kehidupan berbangsa. Salah satu aspek yang mendapat perhatian adalah aspek pendidikan. Pada saat itu kurikulum menjadi aspek penting untuk diperhatikan, terutama dalam penataan dan sebaran mata pelajaran dari tiap jenjang pendidikan. Salah satu jenjang yang cukup diperhatikan adalah jenjang sekolah menengah atas atau SMA. Pada jenjang ini, mata pelajaran cukup banyak, salah satunya adalah mata pelajaran sejarah (Zainal, *et al.*, 2019). Diawal-awal kemerdekaan atau di era orde lama dan orde baru, kurikulum pendidikan Indonesia terus mengalami perubahan dan pergantian (Zulkarnain, 2018). Untuk mata pelajaran sejarah, setiap kurikulum di Indonesia selalu mengalami pergantian nama, mulai dari sejarah, Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa, Sejarah Nasional Indonesia dan Sejarah Dunia, Sejarah Nasional dan Sejarah Umum (Leo Agung, 2015: 58). Pergantian ini terus terjadi sampai memasuki era reformasi. Dalam setiap pergantian kurikulum terdapat suatu model pendekatan yang berusaha untuk diterapkan, misalnya dengan pendekatan keahlian yang dapat berupa Cara Belajar Siswa Aktif atau Student Active Learning (SAL) (Hermana Somantrie, 2010).

Memasuki dekade reformasi, aspek kurikulum tetap menjadi perbincangan hangat dikalangan pemerintahan (Aritonang, 2020). Terpilihnya Susilo Bambang Yudhoyono sebagai presiden ternyata juga membawa kebijakan yang baik terhadap pendidikan yakni dengan merubah kurikulum. SBY terpilih selama dua periode presiden yakni 2004-2009-2009-2014. Selama sepuluh tahun kepemimpinan beliau, tercatat ada beberapa kebijakan yang cukup menyita perhatian publik (Iramdan & Manurung, 2019). Salah satunya adalah pergantian kurikulum. Selama pemerintahan beliau, Indonesia mengalami dua kali pergantian kurikulum yakni kurikulum, yakni kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013. Tiap-tiap kurikulum ini mempunyai dasar yang berbeda dalam pengembangannya. Begitu juga dengan pembagian mata pelajaran tiap jenjangnya (Kemendikbud, 2013:8).

Mata pelajaran diatur sedemikian rupa dalam peranturan Menteri Pendidikan dan kebudayaan. Pergantian lebih banyak pada standar isi dan kompetensi yang diharapkan (Nasution & Tunjung, 2020). Salah satu yang menarik untuk diteliti lebih dalam adalah mata pelajaran sejarah. Mata pelajaran ini oleh sebagian kalangan adalah mata pelajaran yang membosankan dan tidak punya nilai guna dimasa depan (Hasan, 2010). Pelajaran sejarah yang materinya

cukup banyak, disampaikan dengan cara ceramah dan waktu yang sedikit membuat peserta didik mudah bosan (Zulkarnain, 2015). Keadaan ini diperparah dengan jam sejarah diberikan di sela-sela menjelang jam berakhir sekolah. Yang mana peserta didik tidak konsentrasi karena telah terbagi dengan rencana pulang sekolah (Hidayat & Pratama, 2019). Oleh sebab itu, kehadiran kurikulum tingkat satuan pendidikan dan kurikulum 2013 menarik untuk di cermati. Bagaimana kedua kurikulum ini menempatkan mata pelajaran sejarah dan membagi porsi jam pelajaran, khususnya mata pelajaran sejarah yang dalam kurikulum 2013 sedikit berbeda.

METODE

Metode Penelitian dalam tulisan ini adalah metode sejarah. Suatu metode yang menekankan pada langkah sistematis guna mendapatkan kebenaran. Metode sejarah terdiri dari beberapa langkah. Tahap pertama dimulai heuristik, yakni tahap pengumpulan sumber, berupa dokumen-dokumen yang relevan. Tahap kedua adalah kritik sumber, yakni tahap melakukan penilaian terhadap sumber yang di dapat yakni dengan melakukan penilaian, baik eksternal maupun internal. Tahap selanjutnya adalah intepretasi, tahap ini adalah menafsirkan setiap fakta yang di dapat dari sumber untuk berikan analisis atau sintesis mengenai apa yang sedang

diteliti. Kemudian tahap terakhir adalah Historiografi, tahap ini adalah penulisan dari semua rangkaian fakta yang sudah dianalisis untuk disajikan menjadi sebuah cerita sejarah yang ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan Kurikulum 2013

1. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Sejak mulai diberlakukan tahun 2006, beberapa sekolah sudah mulai melaksanakan KTSP, salah satunya adalah sekolah di kabupaten kediri. Tahun 2006 sekolah SMA di kabupaten kediri belum semuanya menerapkan KTSP. Hanya beberapa sekolah saja, hasil penelitian saudara Nur Alifia menunjukkan bahwa sekolah SMA di Kediri sudah mampu melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Latar belakang adalah alasan mengenai penyebab timbulnya suatu kebijakan. SMAN I Kandangan Kediri dalam penerapan suatu kebijakan baru yaitu berupa penerapan KTSP juga dipengaruhi beberapa alasan-alasan tertentu baik itu berupa alasan filosofis maupun kebijakan yang telah ditetapkan oleh pemerintah atau historis (Hasan, 2013).

KTSP di SMAN I Kandangan Kediri diberlakukan sejak tahun ajaran 2007/2008. Pemberlakuan ini dikhususkan pada kelas X saja, sedangkan untuk kelas XI dan kelas XII tetap melaksanakan

Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dimana melanjutkan kurikulum yang dahulu. Kebijakan ini dilakukan agar dalam penerimaan pelajaran ataupun input yang diterima siswa tidak terpecah-pecah yang akan menyebabkan siswa semakin bingung terhadap keadaan baru yang mereka terima. Dengan kebijakan seperti sekolah berharap agar konsentrasi peserta didik tidak menjadi terpecah-pecah sehingga peserta didik bisa konsentrasi penuh terhadap satu fokus tertentu yakni terhadap kurikulum yang sedang mereka pelajari bukan terhadap kebijakan kurikulum yang berubah-ubah (Nur Alfiah, 2008: 120).

Implementasi KTSP tersebut, kepala sekolah melakukan beberapa program kerja antara lain mengambil kebijakan untuk mensosialisasikan KTSP yang kemudian diteruskan kepada waka kurikulum selaku pelaksana kebijakan tersebut. Komite sekolah di sekolah SMA ini juga berjalan dengan baik, dimana disetiap awal dan akhir semester lalu ada rapat dengan komite sekolah untuk mencari dan mengembangkan model pembelajaran serta memberitahukan perkembangan sekolah. Selain sosialisasi, implementasi KTSP juga diberlakukan dengan cara penyusunan KTSP. Dalam hal ini, penyusunan KTSP tidak hanya melibatkan waka saja, tetapi juga melibatkan guru. Karena gurulah yang menjadi ujung tombak berhasil atau tidaknya KTSP ini diimplementasikan (Nur

Alfiah, 2008:123).

Karena kurikulum KTSP ini adalah kurikulum yang memberikan otonomi luas kepada semua satuan pendidikan. Maka hampir semua sekolah saat itu mempunyai ciri khas tersendiri. Begitu juga dengan sekolah SMAN 1 Kandangan, kepiawaian kepala sekolah dalam membaca situasi sekolah ditambah dengan komponen satuan pendidikan yang mau dan mampu bersinergi menjadikan sekolah tersebut punya ciri khas. Adapun ciri khas sekolah tersebut adalah DIDU dan Bimtelkom. DIDU adalah ciri khas dari sekolah SMAN1 Kandangan untuk anak-anak dari jurusan ilmu pengetahuan sosial, sementara untuk anak jurusan ilmu pengetahuan alam, ciri khasnya adalah Bimbingan Teknologi Komputer (Nur Alfiah, 2008:123).

Metode disini dimaksudkan adalah cara. Sedangkan metode pembelajaran disini adalah cara bagaimana guru menerapkan pembelajaran dalam kelas atau dalam suatu pembelajaran. Menurut saudara Nur Alfia, dalam penelitiannya yang menyebutkan, meskipun sudah menggunakan KTSP, akan tetapi guru masih belum kreatif dalam mengembangkan metode dan model pembelajaran. Sehingga dalam hasil penelitiannya, beliau mengatakan bahwa peserta didik masih merasakan kebosanan dalam belajar, karena metode mengajar guru yang masih terbelang monoton dan konvensional. Ini terjadi dan dialami oleh semua guru bidang studi, tak terkecuali

guru sejarah (Nur Alfiah, 2008:124).

2. Implementasi Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 hasil kebijakan pendidikan SBY Boediono mulai diterapkan atau di berlakukan tahun ajaran 2013/2014. Pada awal kelahirannya kurikulum ini mengalami kontroversi, dan dianggap prematur oleh sebagian besar tokoh pendidikan. Pada dasarnya kurikulum 2013 mengajarkan pada dua sendi pendidikan yakni intelektual dan kemanusiaan, atau pendidikan karakter. Ini terlihat dari Kompetensi dasar dan kompetensi ini dari struktur kurikulum itu sendiri. Dimana pada setiap mata pelajaran ada nilai-nilai karakter yang harus di capai (Efendi, *et al.*, 2021). Kurikulum 2013 yaitu kurikulum yang terintegrasi, maksudnya adalah suatu model kurikulum yang dapat mengintegrasikan skill, themes, concepts, and topics baik dalam bentuk *within singel disciplines, across several disciplines and within and across learners* (Loeloek, 2013: 28).

Pemerintah melalui kemendiknas menunjuk beberapa sekolah di kabupaten seluruh indoensia untuk memulai menggunakan K13. Sekolah-sekolah yang menjadi percobaan ini adalah sekolah yang dulunya dianggap favorit di tiap kabupaten. Dari beberapa literasi yang dibaca bahwa disebutkan sekolah yang menjadi sekolah percobaan penerapan K13 adalah sekolah yang terakredetasi A,

dan atau sekolah standar nasional. Sekolah-sekolah percobaan atau bahasa pendidikannya adalah sekolah percontohan inilah yang menjadi induk bagi sekolah lain untuk memepelajari bagaimana Kurikulum 2013 di terapkan. Sekolah ini juga yang menjadi sekolah fasilitator bagi sekolah lain yang dalam tahap menuju ke kurikulum 2013 (Loeloek, 2008: 29).

Kurikulum ini memberikan peluang bagi untuk membangun pengetahuan mereka sendiri. Tentu saja pandangan ini searah dengan prinsip pembelajaran konstruktivistik yaitu;

“a) learning is an active process in which the learner uses sensory input and constructs meaning out of it; b) people learn to learn as they learn: learning consists both of constructing meaning and constructing systems of meaning; c) the crucial action of constructing meaning is mental: it happens in the mind; d) learning involves language: the language we use influences learning; e) learning is a social activity: f) learning is contextual: we learn in relationship to what else we know, what we believe, our prejudices and our fears; g) one needs knowledge to learn: it is’nt possible to assimilate new knowledge without having some structure developed from previous knowledge to build on; h) it takes time to learn: learning is not instantaneous and i) motivation is a key component in learning. Not only is it the case that

motivation helps learning, but it is also essential for learning” (Murry Print, 1993: 26).

Kurikulum 2013 juga menggunakan pendekatan pembelajaran ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), menalar (*associating*), mencoba (*eksperimenting*), membentuk jejaring (*networking*) untuk semua mata pelajaran. Selain itu juga menggunakan berbagai model pembelajaran, salah satunya adalah pembelajaran yang berbasis Inquiry (Sufairah, 2016: 125).

Selain itu Kurikulum 2013 pada implementasinya lebih menekankan nilai-nilai karakter, dalam setiap KI-KDnya. Akan tetapi bagaimana penerapannya dalam kegiatan pembelajaran, pendekatan *scientific* ini mampu untuk meningkatkan karakter dan intelektual peserta didik. Hasil penelitian yang dilakukan oleh saudari Apriliana Rusly Haniah menunjukkan bahwa ada beberapa sekolah yang sudah layak dan berhasil menerapkan kurikulum 2013 langsung dibawah kemendikbud. Penelitian yang mengambil lokasi di Yogyakarta tersebut menunjukkan bahwa salah satu sekolah yang ada dikabupaten DIY tepatnya Kulon Progo hasilnya ada sekolah yang layak di tunjuk menjadi sekolah percontohan K13. Sekolah tersebut adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Wates.

Dalam penelitiannya itu, saudari Apriliana menemukan bahwa Persiapan sekolah dalam mengembangkan kurikulum 2013 yaitu dengan mengadakan workshop secara rutin pada setiap awal semester. Selain itu sekolah melaksanakan supervisi, baik dari sekolah maupun dari pengawas guna mengembangkan pengetahuan mengenai kurikulum 2013. Disamping itu terdapat karakteristik dalam kurikulum 2013 yaitu lebih pada keaktifan siswa, sehingga siswa memiliki 4C (*Creativity, Critical Thinking, Colaboration, Comunication*), disamping itu siswa harus mempunyai 5 dasar PPK (Pendidikan Karakter) yang meliputi religius, kemandirian, gotong royong, integritas dan kejujuran. Selain itu juga harus ada literasi dan juga HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) baik dalam pembelajaran maupun dalam penilaian (Aprliana, 2017: 623).

Lebih lanjut Aprliana menguraikan kesiapan SMA N2 Wates dalam menerapkan Kurikulum 2013 antara lain dengan penyediaan sumber belajar. Kemudian di jelaskan dengan runut bahwa pemerintah juga sudah membuat dan menyediakan buku panduan guru dan buku siswa sebagai sumber belajar. Buku guru merupakan pedoman bagi guru melaksanakan pembelajaran dan penilaian pemebelajaran. Sedangkan buku siswa merupakan buku sumber belajar siswa. Namun sumber belajar yang digunakan di SMA Negeri 2 Wates tidak

hanya berpedoman pada buku guru dan buku siswa akan tetapi sumber belajar yang digunakan lebih ke semua buku sejarah bisa dipakai. Karena lebih cocok untuk mata pelajaran sejarah untuk hal menemukan pendekatan saintifik dan untuk hal mengulas kembali lebih cocok dengan pendekatan *discovery*. Namun pendekatan pembelajaran juga menyesuaikan keadaan atau kondisi di kelas (Apriliana, 2017: 625). Dalam kurikulum ini juga ada istilah baru dan menarik yakni mata pelajaran wajib dan mata pelajaran pemintan. Salah satu mata pelajaran yang menjadi atau di jadikan peminatan ialah mata pelajaran Sejarah.

Apriliana mengatakan terdapat kendala dalam pelaksanaannya yaitu dari segi guru dan dari segi peserta didik. Dari segi guru yaitu belum semua guru terbiasa dengan student center. Selain itu guru kurang siap dalam mengembangkan model pembelajaran yang bervariasi (Apriliana, 2017: 634). Sedangkan dari segi peserta didik, peserta didik juga belum semuanya terbiasa untuk diberi tugas langsung. Disamping itu terdapat kendala-kendala dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan kurikulum 2013 yang meliputi sumber belajar, penilaian dan sarana prasarana. Salah satunya yaitu adanya perubahan pada KD awal sejarah peminatan kelas 12 yang pada tahun lalu materi mengenai Perang Dingin sekarang KD awalnya materi mengenai Peranan

Internasional dan Pandangan Internasional terhadap Kemerdekaan RI sehingga kendalanya terletak pada bagaimana guru yang harus menyesuaikan berdasarkan Permendikbud 2016 yang berlaku. Pada sumber belajar yang menjadi kendala adalah ketika berhubungan dengan lapangan, jika peserta didik itu hanya mempelajari dari buku tidak melihat pada bendanya maka ada kekeliruan didalam menafsirkan. Kemudian kendala lagi pada buku panduan untuk SMA itu ada hal-hal yang kurang pas. Misalnya di kelas X itu cerita Bandung Bondowoso itu kan cerita bukan sejarah maka itu seharusnya tidak perlu. Jika memang materi mengenai candi Prambanan yang perlu diketahui siswa ya harus mengetahui candi itu didirikan oleh siapa, bagaimana teknik mendirikan candi dan lainnya bukan melalui cerita Bandung Bondowoso (Apriliana, 2017:635).

M. Romdanur juga mengatakan bahwa dari sekian banyak guru sejarah yang diambil sampel penelitian, terutama untuk indikator pelatihan pendekatan Saintifik, sebagian besar mengatakan bahwa Pada indikator penggunaan pendekatan saintifik, guru yang telah mendapatkan pelatihan tentang pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah sebanyak 43 responden (89,6%), sedangkan 5 responden (10,4%) menjawab tidak mendapat pelatihan. Guru sejarah yang mempelajari sendiri tentang pendekatan saintifik pada mata pelajaran

sejarah sebanyak 23 responden (47,9%), sedangkan 25 responden (52,1%) tidak mempelajari sendiri tentang pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah. Guru sejarah yang memahami penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah sebanyak 47 responden (97,9%), hanya 1 responden (2,1%) yang tidak memahami penggunaan pendekatan saintifik. Guru sejarah yang berpendapat bahwa mata pelajaran sejarah sangat membutuhkan pendekatan saintifik dalam setiap pembelajaran sebanyak 43 responden (89,6%), sedangkan 5 responden (10,4%) menyatakan tidak membutuhkannya.

Penggunaan pendekatan saintifik pada mata pelajaran sejarah oleh guru sejarah sejak diterapkannya Kurikulum 2013 sebanyak 39 responden (81,2%), sedangkan 9 responden (18,8%) belum menggunakannya (M. Romdanur, 2018: 61).

Sementara itu Sufairoh dalam tulisan ilmiahnya mengatakan bahwa dalam implementasinya, kurikulum 2013 menggunakan beberapa model pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mengajar baik itu di SMP maupun di SMA. Beberapa model itu dijelaskan panjang lebar oleh Sufairoh dalam tulisannya. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang standar proses, model pembelajaran yang diutamakan dalam implementasi

Kurikulum 2013 adalah model pembelajaran inkuiri (Inquiry Based Learning), model pembelajaran discovery (Discovery Learning), model pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning), dan model pembelajaran berbasis permasalahan (Problem Based Learning) (Sufairoh, 2016: 122).

Sementara itu hasil wawancara dengan kepala sekolah di kabupaten Kaur Bengkulu, tepatnya SMA Negeri 2 Kaur. Kepala sekolah mengatakan bahwa SMA yang dipimpinnya termasuk sekolah yang pertama menerapkan kurikulum 2013, kendati demikian walaupun sudah menerapkan kurikulum 2013 masih banyak guru yang belum memahami kurikulum 2013. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pelatihan dan sosialisasi oleh pemerintah. Sarana dan prasarana sekolah juga menjadi kendala utama dalam menerapkan kurikulum ini. Demikian juga dengan halnya guru, baik guru dari rumpun ilmu sosial dan rumpun ilmu alam, masih mengalami kebingungan, sehingga MGMP Matapelajaran menjadi salah satu sumber belajar (wawancara, 2017). Sampai bergantinya presiden kurikulum ini tetap berjalan dan masih mengalami perbaikan di beberapa unsurnya.

Posisi Mata Pelajaran Sejarah Dalam Kurikulum KTSP dan Kurikulum 2013

1. Mata Pelajaran Sejarah dalam KTSP

Dalam struktur kurikulum 2006 atau KTSP, menarik untuk mencermati bagaimana posisi mata pelajaran sejarah

dan berapa peluang waktu yang tersedia. Dalam kurikulum KTSP mata pelajaran sejarah khususnya, sejarah ditempatkan dalam rumpun ilmu-ilmu sosial untuk jenjang SMA/MA, sementara untuk SMK hanya ada di Kelas X. Mata Pelajaran sejarah telah diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bahan integral dari mata pelajaran IPS, sementara itu pada tingkat menengah mata pelajaran sejarah telah menjadi mata pelajaran sendiri (Arta, 2012). Pada kurikulum 2006 atau KTSP materi sejarah adalah sebagai berikut.

- (1) Mengandung nilai-nilai kepahlawanan, keteladanan, kepeloporan, patriotisme, nasionalisme, dan semangat pantang menyerah yang mendasari proses pembentukan watak dan kepribadian peserta didik.
- (2) Memuat khasanah mengenai peradaban bangsa-bangsa termasuk peradaban bangsa Indonesia. Materi tersebut merupakan bahan pendidikan yang mendasar bagi proses pembentukan dan penciptaan peradaban bangsa Indonesia dimasa depan.
- (3) Menanamkan kesadaran persatuan dan persaudaraan serta solidaritas untuk menjadi perekat bangsa dalam menghadapi ancaman disintegrasi bangsa.
- (4) Sarat dengan ajaran moral dan

kearian yang berguna dalam mengatasi krisis multidemensi yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

- (5) Berguna untuk menanamkan dan mengemabngkan sikap bertanggung jawab dalam memelihara keseimbangan dan keselarasan lingkungan hidup (Leo Agung, 2015: 125).

Dalam kurikulum 2006 atau KTSP mata pelajaran sejarah bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- (1) Membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan.
- (2) Melatih daya kritis untuk memahami fakta sejarah secara besar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan.
- (3) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai peradaban bangsa Indonesia di masa lampau.
- (4) Menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga kini dan masa yang akan datang.
- (5) Menumbuhkan Kesadaran dalam

diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Leo Agung, 2015: 123).

Secara umum materi mata pelajaran sejarah di tingkat SMA ketika berlaku Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan mulai dari kelas X sampai kelas XII lebih kurang menyangkut aspek-aspek sebagai berikut 1) Prinsip dasar ilmu sejarah, 2) Peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia, 3) Perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia, 4) Indonesia masa Penjajahan, 5) Indonesia Masa Pergerakan Kebangsaan, 6) Proklamasi dan perkembangan negara-negara kebangsaan. Keenam point tersebut adalah materi pelajaran sejarah pada masa KTSP, keenam aspek tersebut harus di elaborasi lagi agar bisa di bagi menjadi beberapa point untuk tingkat SMA Kelas X sampai kelas XII. Dimana keenam point tersebut harus di uraikan dalam Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Adapun SK-KD untuk mata pelajaran sejarah, terlampir. Sementara Porsinya JP dirasa masih kurang, dimana pada kelas X mata pelajaran sejarah hanya mendapatkan 2 JP/perminggu berarti hanya ada 8 JP/bulan. Sementara untuk Kelas XI dan XII IPA hanya 1 JP perminggu sementara XI-

XII IPS mendapatkan 3 JP/Minggu (Leo Agung, 2015: 124).

2. Mata Pelajaran Sejarah dalam Kurikulum 2013

Bergantinya kurikulum dari KTSP ke 2013 ternyata membawa angin segar bagi mata pelajaran sejarah. Dimana selama ini mata pelajaran sejarah dianggap sebelah mata dan hampir dianggap mata pelajaran tidak berguna. Perjuangan tim pengembang kurikulum 2013 khususnya bidang sejarah tidak mengecewakan. Terbukti dalam kurikulum 2013 mata pelajaran sejarah mendapatkan porsi jam pelajaran yang sangat besar. Tujuan para sejarawan akhirnya tercapai yakni menambah porsi jam pelajaran sejarah. Dimana dalam kurikulum ini SK-KD diganti menjadi KI-KD (Mardiana & Sumiyatun, 2017). Pada kurikulum 2013 ini pulalah untuk pertama kalinya mata pelajaran sejarah di utamakan meskipun tidak masuk dalam ujian nasional. Pembagian jam pelajaran yang banyak ini tentu ada maksudnya, yakni pemerintah ingin meningkatkan kompetensi dan karakter kebangsaan yang sudah mulai terkikis dikalangan generasi muda. Karakter inilah yang dicoba oleh pemerintah untuk di bangkitkan lagi melalui mata pelajaran sejarah (Leo Agung, 2015: 231).

Posisi pedagogis yang tak kalah pentingnya bagi mata pelajaran sejarah berkenaan dengan upaya memperkenalkan peserta didik terhadap disiplin ilmu sejarah. Dalam jawaban ini

maka mata pelajaran sejarah diposisikan sebagai mata pelajaran tentang cara berfikir keilmuan, pemahaman berbagai peristiwa sejarah yang menurut kategori ilmu adalah peristiwa penting, dan berbagai ketrampilan yang diperlukan dalam mempelajari dan mengembangkan ilmu sejarah (Permendikbud, 2014: 1112). Oleh karena itu kualitas seperti berpikir kronologis, pemahaman sejarah, kemampuan analisis dan penafsiran sejarah, kemampuan penelitian sejarah, kemampuan analisis isu dan pengambilan keputusan (*historical issues-analysis and decision making*) menjadi tujuan penting dalam mata pelajaran sejarah (Agustinova, 2018). Posisi ini menghendaki sejarah berdiri sebagai mata pelajaran mandiri dalam kurikulum. Relevansi diukur dari kepentingan disiplin ilmu dan konten kurikulum ditentukan berdasarkan kriteria relevansi ini. Kompetensi atau pun standar yang dikembangkan untuk kurikulum mata pelajaran sejarah dalam pandangan ini haruslah pula didasarkan pada hal-hal penting menurut pandangan ilmu sejarah (Permendikbud, 2014: 112).

Dalam konteks mata pelajaran Sejarah, pada Kurikulum 2013 di organisasi isi juga terdapat inovasi dan perubahan yang boleh dikatakan spektakuler, yakni adanya mapel Sejarah Indonesia sebagai mapel wajib untuk sekolah menengah, baik SMA/MA maupun SMK/MAK dan ada mapel Sejarah sebagai

salah satu mapel pada peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Dikatakan spektakuler karena selama ini oleh masyarakat dan juga peserta didik pada umumnya mapel Sejarah itu merupakan pelajaran yang tidak penting dan cenderung menjemukan. Dengan demikian, perubahan ini sekaligus merupakan pembalikan pola pikir. Sejarah Indonesia sebagai alat pendidikan yang lebih menekankan pada pengembangan perspektif dan nilai-nilai kebangsaan bagi peserta didik. Sementara mapel Sejarah pada peminatan lebih menekankan pada pengembangan keilmuan. Dengan perubahan tersebut menunjukkan bahwa mapel sejarah sebenarnya memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara (Permendikbud, 2014: 1109).

Mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 dibagi menjadi 2 kelompok yakni kelompok mata pelajaran wajib dan mata pelajaran peminatan. Mata pelajaran sejarah wajib atau mata pelajaran sejarah Indonesia adalah mata pelajaran yang diberikan pada jenjang pendidikan menengah. Mata pelajaran sejarah ini memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Mata pelajaran Sejarah Indonesia Wajib pada dasarnya dikembangkan atas hal: 1). Semua wilayah/daerah memiliki

kontribusi terhadap perjalanan sejarah Indonesia hampir pada seluruh periode sejarah. 2) Memandang masa lampau sebagai sumber inspirasi, motivasi, dan kekuatan untuk membangun semangat kebangsaan dan persatuan. 3) Setiap periode Sejarah Indonesia memiliki peristiwa dan atau tokoh di tingkat Nasional dan daerah serta keduanya memiliki kedudukan yang sama penting dalam pelajaran Sejarah Indonesia. 4) Memiliki tugas untuk memperkenalkan peristiwa sejarah yang penting dan terjadi diseluruh wilayah NKRI dan seluruh periode sejarah kepada generasi muda bangsa. 5) Pengembangan cara berpikir sejarah (Historical Thinking), Konsep waktu, ruang, perubahan, dan keberlanjutan menjadi keterampilan dasar dalam mempelajari Sejarah Indonesia (Kemendikbud, 2012: 34).

Para sejarawan yang juga tim pengembang kurikulum merumuskan tujuan mata pelajaran sejarah Wajib ini diantaranya: a) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan tempat/ruang dalam rangka memahami perubahan dan keberlanjutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa di Indonesia, b) Mengembangkan kemampuan berpikir historis (Historical Thinking) yang menjadi dasar untuk kemampuan berpikir logis, kreatif, inspiratif, dan inovatif, c) Menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan

sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau. Kemudian disusunlah ruang lingkup materi mata pelajaran sejarah Indonesia wajib untuk kelas X-XII. Adapun urutan materi tersebut antara lain, a) zaman Praaksara, b) zaman Hindu Budha, c) Kerajaan Islam, d) Penjajahan Bangsa Barat, e) Pergerakan nasional, f) Perjuangan mempertahankan kemerdekaan, g) Demokrasi Liberal, h) Demokrasi Terpimpin, i) masa Orde Baru, j) masa Reformasi. Kesepuluh aspek itulah yang menjadi acuan wajib yang kemudian disusun dan dikembangkan menjadi KI-KD yang selanjutnya diejawantahkan lagi menjadi silabus dan RPP.

Karena kurikulum 2013 menuntut adanya kompetensi yang dikembangkan, maka kompetensi tersebut antara lain a) untuk kelas X, kompetensi tertinggi yang diinginkan adalah kemampuan menganalisis keterkaitan antara dua atau lebih faktor, b) untuk kelas XI, kompetensi tertinggi yang diinginkan adalah kemampuan menganalisis untuk menentukan pokok pikiran (konsep/teori) serta mengevaluasi berdasarkan kriteria Internal, c) Untuk kelas XII, kompetensi tertinggi yang diinginkan adalah kemampuan untuk mengevaluasi berdasarkan kriteria Standar (eksternal yang berlaku secara umum) serta kemampuan untuk mengkonstruksi atau mencipta (Leo Agung. 2015: 232). Sementara itu model pembelajaran

adalah model Saintific Approach dan model assement diberikan langsung oleh guru sesuai dengan materi yang diajarkan.

Kemudian ada mata pelajaran Sejarah Peminatan, ini adalah mata pelajaran sejarah yang berikan kepada siswa yang ingin mendalami sejarah diluar rumpunilmunya, klo masih dalam satu rumpun, diwajibkan untuk mengambil mata pelajaran sejarah peminatan. Sejarah pemitanan dalam kurikulum 2013 mulai diberlakukan sejak kelas X sampai kelas XII. Mata pelajaran ini diberikan dengan rasionalitas atau dengan pertimbangan bahwa sejarah merupakan cahaya kebenaran, saksi waktu, dan guru kehidupan. Sejarah juga sebagai penggembleng jiwa manusia menjadi kuat dan tahan menghadapi teror serta kekacauan dalam kehidupan. Sejarah juga memiliki arti penting dan strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air (Permendiknas no 22 tahun 2006).

Mata pelajaran sejarah peminatan bertujuan antara lain: a) mengembangkan rasa kebangsaan, cinta tanah air, dan penghargaan terhdap hasil prestasi bangsa, b) Kemudian membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya konsep waktu dan ruang dalam berpikir kesejarahan, c)

mengembangkan kemampuan berpikir sejarah (historical thingking), keterampilan sejarah (historical skill), dan wawasan isu sejarah (Historical issues), serta menerapkan kemampuan, keterampilan dan wawasan tersebut dalam kehidupan masa kini. Sementara itu untuk lingkup materinya, mata pelajaran sejarah peminatan antara lain 1) Prinsip dasar ilmu sejarah, 2) peradaban awal masyarakat dunia dan Indonesia, 3) perkembangan negara-negara tradisional di Indonesia, 4)Indonesia masa Penjajahan, 5) revolusi besar dunia dan pengaruhnya, 6) kebangkitan Heroisme dan kebangsaan Indonesia, 7) Proklamasi dan perkembangan negara kebangsaan Indonesia, 8) perjuangan mempertahankan kemerdekaan Indonesia, 9) dunia masa perang dingin dan perubahan politik global, 10) Indonesia masa dua demokrasi (libral dan terpimpin), 11) Indonesia masa orde baru, 12) Indonesia Masa Reformasi, 13) Indonesia dan Dunia pada masa revolusi Teknologi dan komunikasi. Itulah aspek yang harus diajarkan dalam mata pelajaran sejarah Indonesia Peminatan (Leo Agung, 2015:233). Sementara itu, untuk kompetensi yang di harapkan adalah sama dengan kompetensi pada mata pelajaran sejarah Indonesia wajib, begitu juga dengan proses pembejeleran dan assesmennya, tergantung pada guru mau memakai model pembelajaran dan

assesment yang mana.

Dalam struktur matapelajaran wajib, mata pelajaran sejarah termasuk dalam kelompok matapelajaran Wajib, alokasi waktu yang diberikan adalah 2 untuk kelas X, dua jam untuk Kelas Sebelas, dan 2 jam untuk kelas XII. Sementara untuk kelompok peminatan, khususnya peminatan ilmu sosial, sejarah mendapat porsi waktu cukup besar yakni 3 jam untuk kelas X, 4 Jam untuk Kelas XI dan 4 Jam untuk kelas XII (Kemendikbud, 2013: 8). Dari pembegian porsi jam pelajaran tersebut, menunjukkan bahwa mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 ini diberikan keuntungan yang luar biasa, yakni dapat leluasa memberikan konsep kesadaran sejarah kepada peserta didik. Akan tetapi ini juga menjadi tantangan, dapatkah guru sejarah menjadi pioner dari perubahan kurikulum ini (Zulkarnain, 2020). Dan jumlah yang besar ini sekaligus menaikkan posisi tawar mata pelajaran sejarah yang menjadi mata pelajaran yang dianggap penting dan mempunyai kontribusi khusus dalam merubah pola pikir peserta didik.

Simpulan

Kurikulum merupakan konsep mutlak untuk sebuah proses pendidikan, demi mencapai derajat tertentu. Perubahan kurikulum dalam setiap periode merupakan dinamika yang biasa dalam dunia pendidikan. Walaupun pasti

menemukan kendala didepannya, salah satunya adalah sebaran dan pembagian jadwal mata pelajaran. Selama masa pemerintahan SBY, terutama jilid kedua, mata pelajaran sejarah sedikit mengalami perkembangan ke arah kemajuan. Hal ini tidak lepas dari konsep perubahan itu sendiri yakni ingin mengembalikan karakter peserta didik yang mulai kehilangan rasa nasionalisme, dan juga pendekatan pembelajaran yang siantific menuntut sikap dan karakter kritis. Oleh karena itu mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 memperoleh porsi yang banyak di banding kurikulum sebelumnya dari segi waktu. Sebagai wujudnya, pemerintah membagi mata pelajaran sejarah dalam kurikulum 2013 menjadi dua mata pelajaran yakni mata pelajaran Sejarah Indonesia Wajib yang fokus membahas sejarah Indonesia. Kemudian mata pelajaran Sejarah Peminatan yang berfokus pada sejarah dan peristiwa-peristiwa di berbagai belahan dunia. Dalam kurikulum ini juga, dari segi jam tatap muka, mata pelajaran sejarah mendapat jam tatap muka lebih banyak di banding kurikulum sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, D., E. (2018). Penerapan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah Pada Sekolah Menengah Atas. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 14 (1): 98-116.
- Apriliana Rusly Haniah. 2017. "Pelaksanaan Pembelajaran Sejarah Dengan Kurikulum 2013 Di

- SMA Negeri 2 Wates DIY". *E-Jurnal Hal.* 634-641
- Aritonang, A. (2020). Sila Pertama Pancasila: Sebuah Refleksi atas Masa Pemerintahan Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (2004-2014). *SUNDERMANN*, 13 (2): 73-84.
- Arta, K., S. (2012). Kurikulum Dan Kontroversi Buku Teks Sejarah Dalam Ktsp. *Media Komunikasi FIS*, 11 (2): 1-14.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Efendi, I., Prawitasari, M., & Susanto, H. (2021). Implementasi Penilaian Pembelajaran Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Sejarah. *Prabayaksa*, 1 (1): 390-401.
- Hasan, S., H. (2010). The Development of Historical Thinking and Skills in The Teaching Of History In The Senior Secondary School Curriculum In Indonesia. *HISTORIA: International Journal of History Education*, 11 (2): 1-16.
- Hasan, S., H. (2013). History Education In Curriculum 2013: A New Approach To Teaching History. *HISTORIA: International Journal of History Education*, 14 (1): 1-19.
- Hermana Soemantri. 2010. *Perkembangan Kurikulum Sekolah Menengah Atas di Indonesia (suatu Perspektif Historis dari masa ke masa)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum
- Hidayat, H., & Pratama, F. (2019). Kurikulum Pendidikan Indonesia Era Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono 2004-2014. *Alur Sejarah: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 3 (1): 1-14.
- Iramdan & Manurung, L. (2019). Sejarah Kurikulum di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 5 (2): 88-95.
- Kemdikbud. 2016. *Materi Pelatihan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum 2013*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kemendikbud. 2013. *Kompetensi Dasar Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA) kurikulum 2013*. Jakarta: Balitbang Kemendikbud.
- Leo, Agung. 2015. *Sejarah Kurikulum Pendidikan Menengah Indonesia: Sejak Dari Masa Kemerdekaan Sampai Dengan Reformasi*. Yogyakarta: Ombak.
- Loeloek Endah Poerwati, Sofan Amri. 2013. *Panduan Memahami Kurikulum 2013*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- M. Romdanur, M. Fakhruddin. 2018. "Persepsi Guru Sejarah Terhadap Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Sejarah: Survei Guru Sejarah Di SMAN Se-Jakarta Barat". *Jurnal Pendidikan Sejarah*. Vol 7. No 1. Hal 51-65.
- Mardiana, S., & Sumiyatun. (2017). Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro. *HISTORIA: Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 5 (1): 210-229.
- Nasution, A., H., & Tanjung, F. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran Sejarah*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Nur Afia. 2008. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMAN I*

- Kandangan Kediri. Skripsi*. Malang: Uin Maliki Malang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 64 tentang Standar Isi Kurikulum 2013
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomer 59 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 mata pelajaran Sejarah
- Sufairoh. 2016. "Pendekatan Saintifik & Model Pembelajaran K-13". *Jurnal Jurnal Pendidikan Profesional*, Volume 5, No. 3, Desember 2016. Hal 122-124
- Zainal, N., Awang, M., M., Ahmad, A., R., Ahmad, A., & Muhthar, A. (2019). A Comparative Study of History Education Curriculum in Malaysia and Indonesia. *The 2nd International Conference on Sustainable Development and Multi-Ethnic Society*, 2: 1-9.
- Zulkarnain. (2015). Kurikulum Pendidikan Sejarah Dalam Perspektif Historis. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 11 (2): 1-18.
- Zulkarnain. (2018). History Education Curriculum Policy Mass Reform in High School. *ISTORIA: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 14 (2): 1-17.
- Zulkarnain. (2020). History Curriculum Policy of Senior High School during Sukarno Era. *Paramita: Historical Studies Journal*, 30 (2): 320-332.